DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Strategi Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga. Jakarta. 1996.
2. Moeloek, FA. Upaya Keselamatan Ibu. dalam Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Tahun XVIII. No.2. 1989.
3. Biro Perencanaan Depkes RI. Pembangunan Kesehatan Dalam Repelita VI, Dalam Berita Epidemiologi RI. Februari 1994.
4. Saifuddin, B. Pemeriksaan Obstetri . Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. 2001.
5. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar. Proyek Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Propinsi IRJA. 2000.
6. Rai, NK. Perkembangan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Situasi Terakhir Berta Visi dan Misi Pernbangunan Untuk dan Masa Depan. Jakarta: Juli 1997.
7. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta. 1996.
8. Dinas Kesehatan Provinsi SulSel. Profit Kesehatan Provinsi SulSel. Makassar. 2004.
9. Ilyas, J. Mulyati, S. Nurlina, S. Asuhan Keperawatan Perinatal. EGC. Jakarta.

1994.

10. WHO,2012.*AntenatalCare*.Online.http://www.who.int/gho/maternal_health/reproductive_health/antenatal_care_text/en/index.html. Diakses 17 Juli 2013
11. Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar2010*. Online. http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Lapor n_riskesdas_2010.pdf. Diakses 17 Juli 2013
12. Kemenkes RI.2011a. *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun KementerianKesehatan.*Online.http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wpcontent/uploads/downloads/2011/12/PEDOMAN-KEMITRAAN-BIDAN-DUKUN .pdf. Diakses 17 Juli 2013
13. Kemenkes RI. 2011b. *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu.*Online.http://depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/1387limastrategioperasionalturunkanangka-kematian-ibu.html. Diakses 17 Juli 2013
14. Sarminah, 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Di Provinsi Papua Tahun 2010.* Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. Online. http:// lontar .ui .ac .id / file? file=digital/20296280-S-Sarminah.pdf. Diakses 17 Juli 2013
15. Simanjuntak, Tumiar. 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002.* Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. Online. http://eprints.lib.ui. ac.id.Diakses 17 Juli 2013.
16. Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Andi. hal: 1, 8, 10, 12-5, 240.

17. Andersen, Ronald M. 1995. *Revisiting the behavioral model and access to medical care: Does it matter?*. Online.http://globalhealth.stanford.edu/resources/Revisiting_Behavioral_ Model_ and_Access.pdf. Diakses 17 Juli 2013.
18. Ansariadi, 2011. *Trend Cakupan KIA Sulsel*. Presentasi pada acara Review, Analisa Cakupan dan Perencanaan Tahunan Program Kesehatan Ibu dan Reproduksi, Makassar 20 Oktober 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
19. Candra, Siti, dkk. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.* Online. http://elibrary.ub.ac.id.Diakses 17 Juli 2013
20. Chote, et.al. 2011. *Explaining Ethnic Differences in Late Antenatal Care Entry by Predisposing, Enabling and Need Factors in the Netherlands. The Generation R Study*. Online. http:// download.springer.com/static/pdf/278/art%253A10.1007%252Fs10995-010 06192.pdf?auth66=1351789680_bd76efdc46efb837c2d2d20f3c0734ef &ext=.pdf. Diakses 17 Juli 2013

Faktor-Faktor Psikologis Yang Berhubungan Dengan Perilaku Antenatal Care Pada Ibu Hamil di RSUD Haji

Hendra Santoso

C11108110

Pembimbing

ANDI TENRI PADA RUSTHAM, S.Psi. MA

BAB I
Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

- 90% kematian ibu terjadi disaat persalinan dan kira-kira 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetrik
- Pada tahun 1990 WHO meluncurkan strategi MPS (*Making pregnancy Safer)*

A. Latar Belakang Masalah

- angka kematian di Indonesia tahun 2012 masih mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup
- Tingginya angka kematian ibu ini juga menggambarkan kurang memadainya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat seperti kualitas pelayanan antenatal care serta sistem rujukan yang umumnya disebabkan oleh hambatan transportasi dan pembiayaan

A. Latar Belakang Masalah Wawancara Awal

- Ny Ye, 32 tahun, rajin memeriksakan kehamilannya karena ingin mengetahui apakah ada kelainan terhadap bayi didalam kandungannya
- Ny. I, 20 tahun tidak pernah pergi memeriksakan kehamilannya karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnnya pemeriksaan kehamilan

B. Fokus Penelitian

- untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku antenatal care ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Haji

C. Tujuan Penelitian

- untuk mengetahui “faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku antenatal care ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Haji”

D. Manfaat Penelitian

Teoritis

- tambahan informasi ilmiah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedokteran secara umum dan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat secara khusus.
- Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, dan terkait tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku antenatal care pada ibuhamil

Praktis

- Bagi Peneliti
- Bagi petugas medis
- Bagi pemerintah
- Bagi masyarakat

CrystalGraphics

BAB II
TINJAUN PUSTAKA

Defenisi Psikologis

- Menurut Woodworth dan Marquis, psikologi adalah ilmu tentang aktivitas-aktivitas individu. Pengertian aktivitas ini dalam arti luas, baik aktivitas motorik, aktivitas kognitif, maupun emosional.

Defenisi Antenatal care

- Antenatal Care adalah pengawasan ibu hamil pada masa kehamilannya yang perlu diadakan sehingga, apabila ada tanda-tanda kelainan fisik atau psikologis dapat segera ditanggulangi untuk menghindari resiko semaksimal mungkin baik bagi ibu maupun bayi.

Tujuan antenatal care

- Mengenal dan menangani sedini mungkin penyulit yang terdapat saat kehamilan, saat persalinan dan kala nifas
- Mengenal dan menangani penyakit yang menyertai hamil, persalinan dan kala nifas
- Memberikan nasehat dan petunjuk yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, kala nifas, laktasi, dan aspek keluarga berencana
- Menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal

Faktor-Faktor yang mempengaruhi antenal care

- Menurut Taufik faktor-faktor psikologis yang berhubungan dengan antenatal care adalah faktor internal dan faktor eksternal

Faktor Internal

- Kebutuhan

  Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam akitvitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.

- Harapan

  Harapan adalah salah satu aspek psikologis yang membentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan untuk mendapatkan hal yang lebih baik di masa akan datang

Faktor Internal

- Minat

  Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang memerintahkan

Faktor Eksternal

- Dukungan Keluarga

  Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram.

- Pengalaman

  Menurut Akin mengatakan bahwa pengalaman masa lalu dalam kehamilan, persalinan dan pelayanan kesehatan mempunyai efek sangat besar terhadap pengetahuan, sikap, dan penggunaan pelayanan kesehatan ibu

Kerangka Konsep

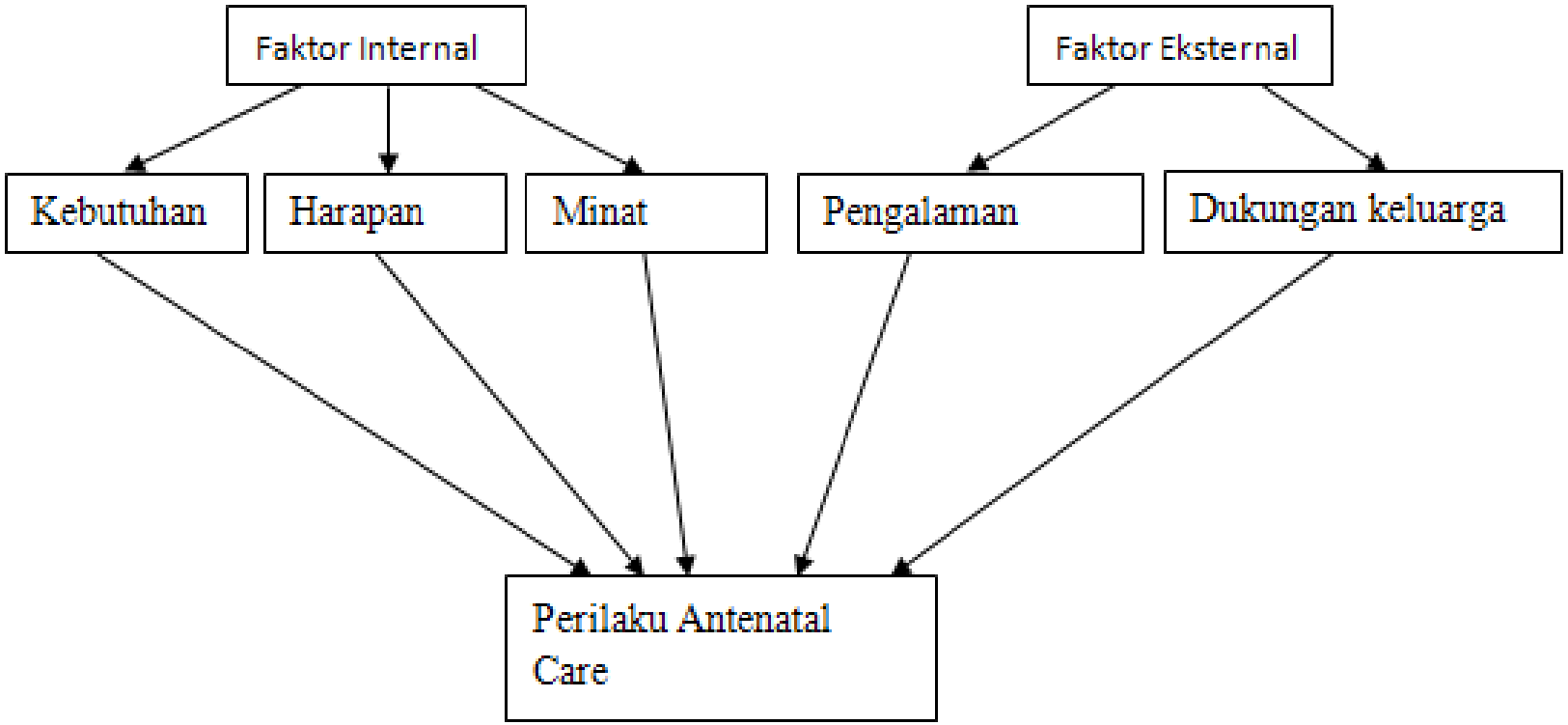

BAB III
Metodologi Penelitian

A. Fokus dan Jenis Penelitian

- Penelitian ini mencoba menelusuri dan mengetahui lebih jauh faktor yang mempengaruhi perilaku antenatal care pada ibu hamil. Agar fokus penelitian tercapai, maka pada penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif

B. LANGKAH DAN PROSES PENELITIAN

CrystalGraphics
CrystalGraphics

C. METODE, INSTRUMEN, WAKTU & TEMPAT PENELITIAN

Metode	• wawancara
Instrumen	• Alat perekam • Alat tulis • Buku catatan
Waktu & Tempat	• Waktu : 12-24 Agustus 2013 • Tempat : RSUD Haji

CrystalGraphics

D. SUBJEK PENELITIAN

- Pasien yang hamil..
- Pasien berusia 18 tahun ke atas.
- Pasien berdomisili di Makassar.
- Pasien dalam keadaan sadar, mental sehat, bersedia untuk diwawancarai, dan mampu berkomunikasi aktif.

E. ANALISIS DATA

- **Reduksi Data**
  - Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- **Penyajian Data**
  - Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data dilakukan. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara mendalam

E. ANALISIS DATA

- **Pemeriksan Keabsahan Data**
  - Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

F. Etika Penelitian

- Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyertakan surat pengantar yang ditujukan kepada pihak pemerintah sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
- Menyediakan lembar berisi persetujuan dan penjelasan prosedur penelitian. Lembar ini ditandatangani oleh subjek penelitian. Pada lembar tersebut juga dijelaskan tentang kerahasiaan informasi subjek.

Bab IV
Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Ny Ye	32 tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Ny. H	34 tahun	wiraswasta
3.	Ny. IM	20 tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	Ny. HS	32 tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Ny. S	27 tahun	Ibu Rumah Tangga
6.	Ny. J	23 tahun	Petani
7.	Ny KM	23 tahun	wiraswasta

Faktor Kebutuhan

“Pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan yang sangat penting karena mau ka sehat dan pada saat melahirkan nanti lancar dan tidak ada hambatannya” (Ye, 13 Agustus 2013)

“Pergi ka periksa kehamilanku kalo ku rasa sakit-sakit mi” (Ye, 13 Agustus 2013)

“Saya periksakan ji kehamilanku setiap bulannya karena mau ka tahu bagaimana kondisi kehamilan dan kesehatanku” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“….kalo ada saya rasa-rasa mau sakit saya pergi mi periksa kehamilan ku lagi karena takutka ada apa-apa sama kandunganku” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“… pemeriksaan kehamilan sangat dibutuhkan supaya ku tahu ki bagaimana kondisi bayiku, posisi bayiku dan agar kesehatan ku juga dapat dipantau dan di kasih ka vitamin supaya waktu melahirkan tidak ada kesulitan”(Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“……..pergika periksa kehamilanku supaya dikasih ka vitamin supaya waktu melahirkan tidak ada kesulitan”(Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“Menurutku pemeriksaan kehamilan wajib di lakukan karena mau ka tahu bagaimana mi keadaan kesehatanku ji”(Ny. HS, 15 Agustus 2013)

Faktor Kebutuhan

“…..mau ka tahu juga bemana mi keadaan kehamilanku tidak ada ji komplikasi”(Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“saya pergi periksa ke dokter karena ada keluhan mual dan muntah, menganggu sekali mi saya rasa tidak bisa mi ka tahan dan takut ka juga terjadi apa-apa sama bayiku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“…pergi periksa ka ke dokter karena mau ka tahu apa-apa saja resiko yang bisa terjadi pada kehamilanku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Pemeriksaan kehamilan menurutku adalah hal yang wajib dilakukan, agar saya dapat mengetahui perkembangan dari si cabang janin”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“Pergi ka periksa kehamilanku karena mau ka tahu kehamilanku ini memiliki resiko tinggi tidak karena takut ka ada apa-apa sama si cabang janin”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“…….pergi ka periksa kehamilan secara rutin untuk mengetahui kehamilanku ini termasuk resikko tinggi atau tidak”(Ny.KM, 16 Agustus 2013)

“Saya memerlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mengetahui perkembangan janinku dan kesehatanku”(Ny.KM, 16 Agustus 2013)

Faktor Harapan

“….rajin pergi periksa kehamilanku supaya anakku di dalam kandungan sehat-sehat ji” (Ny. Ye, 13 Agustus 2013)

"rajin ka pergi periksa supaya nanti kalau tiba mi mau ma melahirkan lancer-lancar ji semua tidak ada hambatan na” (Ny. Ye, 13 Agustus 2013)

“Dengan rajin ka pergi periksa kehamilanku, ku harapkan anakku nanti lahir sehat”(Ny. H, 14 Agustus 2013)

“……..,kuharapkan nanti tidak ada ji halangan berarti kalau sampe mi waktu melahirkan”(Ny. H, 14 Agustus 2013)

“Pada bulan pertama kehamilan pergi ma periksa kehamilanku karena anak pertama jadi mau ka waktu melahirkan nanti semua lancar tanpa hambatan”(Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“……...mau ka nanti anakku lahir sehat-sehatji makanya rajinka pergi periksa kehamilanku” (Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“…….rajin ka pergi periksa kehamilanku karena ku harap nanti waktu melahirkan ka lancar ji, selamat ja sama anakku”(Ny. HS, 15 Agustus 2013)

Faktor Harapan

“…..pergi ka periksa supaya bayiku lahir sehat dan tidak ada cacat-cacatnya”(Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“Saya pergi memeriksakan kehamilanku dengan harapan anakku lahir dengan selamat dan sehat seperti ibunya”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“pergi ka periksa supaya anakku dalam kandungan lahirnya sehat seperti ibunya” (Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Saya pergi memeriksaan kehamilanku dengan harapan si cabang janin keadaannya sehat, anggota tubuhnya lengkap”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“rajin ka periksa kehamilanku supaya juga si cabang janin lahirnya nanti sehat dan lancar tanpa ada hambatan” (Ny. J, 16 Agustus 2013)

Saya rajin pergi periksa supaya nanti bisa ka melahirkan normal lagi untuk kehamilanku yang ini”(Ny.KM, 16 Agustus 2013)

“Saya melakukan pemeriksaan kehamilan supaya bayi ku sehat ji nanti kalau lahir” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

Faktor Minat

“……saya pergi periksakan kehamilanku karena mau ka tahu bagaimana keadaan bayiku, untuk mengetahui kapan taksiran persalinku, untuk mengetahui bagaimana posisi bayiku.” (Ny. Ye, 13 Agustus 2013)

“saya pergi periksa kandunganku karena mau ka tahu bagaimana mi kondisi bayiku sehat ji, tidak ada ji kelainan” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“pergi ka periksa kehamilan karena mau ka tahu bagaimana kondisi dan perkembangan bayiku “(Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“saya pergi periksa kehamilanku karena mau ka tahu bagaimana mi kondisi perkembangan bayiku” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

Faktor Minat

“Saya mengangap pemeriksaan kehamilan itu perlu saya lakukan karena saya takut apakah bayiku sehat-sehat ji tidak”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Iya saya pernah pergi memeriksakan kehamilanku, untuk mengetahui perkembangan si cabang janin, lengkap tidak anggota tubuhnya”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“saya pergi periksa kehamilanku, karena mau ka tahu bagaimana kesehatan dan perkembangannya bayiku” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

Faktor Dukungan Keluarga

“Suamiku sangat-sangat mendukung dengan kehamilanku, dia suruh ka harus rajin-rajin pergi periksakan kehamilanku” (Ny.Ye, 13 Agustus 2013)

“….saya pergi ji periksa ulang kehamilanku tiap bulan saya pergi kontrol mi kehamilanku karena diminta suamiku” (Ny.Ye, 13 Agustus 2013)

“….suamiku yang suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya, dan dia suruh ka banyak makan-makanan yang bergizi dan kurangi bekerja” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“suamiku selalu antar dan temanika pergi periksa kehamilanku setiap bulannya agar kehamilanku dapat selalu dipantau”(Ny. H, 14 Agustus 2013)

“…….suamiku senang sekali mendengar hamil ka, suamiku suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya dan suamiku suruhkan jangan terlalu banyak bekerja” (Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“…….suamiku temani terus ka pergi periksakan kehamilanku setiap bulannya” (Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“Suami dan keluarga sangat senang mendengar saya hamil lagi, malahan suamiku yang suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“pergi ka periksa ulang kandunganku tiap bulannya karena di antar dan di temani suamiku terus” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

Faktor Dukungan Keluarga

“Suami sangat mendukung kehamilanku, suamiku justu yang suruh saya rajin pergi periksa kehamilanku agar di tahu bagaimana kesehatan bayiku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Saya periksakan ji kembali setiap bulannya karena disruhka sama suamiku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Kakakku sangat senang dengan kehamilanku, dia kasih tahu ka jangan terlalu banyak bekerja dan temani ka pergi memeriksakan kehamilanku di bidan praktek”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“Kakakku yang selalu kasih ingat ka untuk pergi kontrol kehamilanku dan kakakku selalu antar dan temani ka”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“suami saya sangat senang mendengar saya hamil, suami saya malah yang terus mengingatkan saya pergi meriksakan kehamilan saya, menemani saya melakukan pemeriksaan kehamilan dan menyuruh saya makan banyak makan- makanan yang bergizi” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

“pergi ka periksa kehamilanku tiap bulannya karena di kasih ingat ka terus sama suamiku” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

Faktor Pengalaman

“Suamiku sangat-sangat mendukung dengan kehamilanku, dia suruh ka harus rajin-rajin pergi periksakan kehamilanku” (Ny.Ye, 13 Agustus 2013)

“….saya pergi ji periksa ulang kehamilanku tiap bulan saya pergi kontrol mi kehamilanku karena diminta suamiku” (Ny.Ye, 13 Agustus 2013)

“….suamiku yang suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya, dan dia suruh ka banyak makan-makanan yang bergizi dan kurangi bekerja” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“suamiku selalu antar dan temanika pergi periksa kehamilanku setiap bulannya agar kehamilanku dapat selalu dipantau”(Ny. H, 14 Agustus 2013)

“…….suamiku senang sekali mendengar hamil ka, suamiku suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya dan suamiku suruhkan jangan terlalu banyak bekerja” (Ny. IM, 14 Agustus 2013)

“…….suamiku temani terus ka pergi periksakan kehamilanku setiap bulannya” (Ny. IM, 14 Agustus 2013)

Faktor Pengalaman

“Suami dan keluarga sangat senang mendengar saya hamil lagi, malahan suamiku yang suruhka pergi periksa kehamilanku tiap bulannya” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“pergi ka periksa ulang kandunganku tiap bulannya karena di antar dan di temani suamiku terus” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“Suami sangat mendukung kehamilanku, suamiku justu yang suruh saya rajin pergi periksa kehamilanku agar di tahu bagaimana kesehatan bayiku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Saya periksakan ji kembali setiap bulannya karena disruhka sama suamiku”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“Kakakku sangat senang dengan kehamilanku, dia kasih tahu ka jangan terlalu banyak bekerja dan temani ka pergi memeriksakan kehamilanku di bidan praktek”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

“Kakakku yang selalu kasih ingat ka untuk pergi kontrol kehamilanku dan kakakku selalu antar dan temani ka”(Ny. J, 16 Agustus 2013)

Faktor Pengalaman

“suami saya sangat senang mendengar saya hamil, suami saya malah yang terus mengingatkan saya pergi meriksakan kehamilan saya, menemani saya melakukan pemeriksaan kehamilan dan menyuruh saya makan banyak makan- makanan yang bergizi” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

“pergi ka periksa kehamilanku tiap bulannya karena di kasih ingat ka terus sama suamiku” (Ny.KM, 16 Agustus 2013)

“pergi ka periksakan kehamianku setiap bulannya karena sudah mi ka belajar dari pengalaman yang lalu pernah ka keguguran satu kali karena terlalu capek ka bekerja” (Ny.Ye, 13 Agustus 2013)

“ saya pergi periksa kehamilanku karena saya sudah 3 kali mi ini mengandung tapi selalu ka keguguran tidak ada pi yang berhasil” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

“……..biasa juga kuliat kakakku dulu waktu hamil rajin ki pergi periksakan kehamilannya setiap bulan dan lancar ji waktu dia melahirkan makanya mau ka juga rajin pergi periksa” (Ny. H, 14 Agustus 2013)

Faktor Pengalaman

“saya pergi periksa kehamilanku karena mau ka tahu bagaimana mi kondisi perkembangan bayiku apalagi belajar dari pegalaman keguguran tahun lalu yang saya tidak pernah pergi periksakan kehamilanku” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“….saya biasa liat tetanggaku yang rajin periksakan kehamilannya anaknya lahir sehat dan selamat jadi rain mi ka juga pergi periksakan kehamilanku ” (Ny. HS, 15 Agustus 2013)

“Sejak bulan pertama kehamilanku mi saya pergi periksa mi kehamilanku karena saya menyadari pentingnya pergi periksa kehamilanku, karena ini kali kedua ma hamil”(Ny. S, 15 Agustus 2013)

“rajin ka pergi periksa kehamilanku karena biasa ka liat kakakku pergi periksa kandungannya waktu hamil” (Ny. S, 15 Agustus 2013)

“rajin ka pergi periksa kehamilanku karena biasa ka temani kakakku pergi periksa kandungannya waktu hamil jadi ku tahu mi pentingnya pemeriksaan kehamilan” (Ny. J, 16 Agustus 2013)

“….ini kali kedua ma mengandung jadi mau ka melahirkan normal dengan lancar lagi dengan kehamilanku yang ini sama dengan yang pertama jadi rajin ka pergi periksa kehamilanku”(Ny. KM, 16 Agustus 2013)

“rajin ka pergi periksa kehamilan ku karena biasa ka liat teman-teman kerjaku pergi periksa kehamilannya dan melahirkan ki secara normal dan tanpa hambatan ” (Ny. KM, 16 Agustus 2013)

Subjek Pertama (Ny. Ye, 32 tahun)

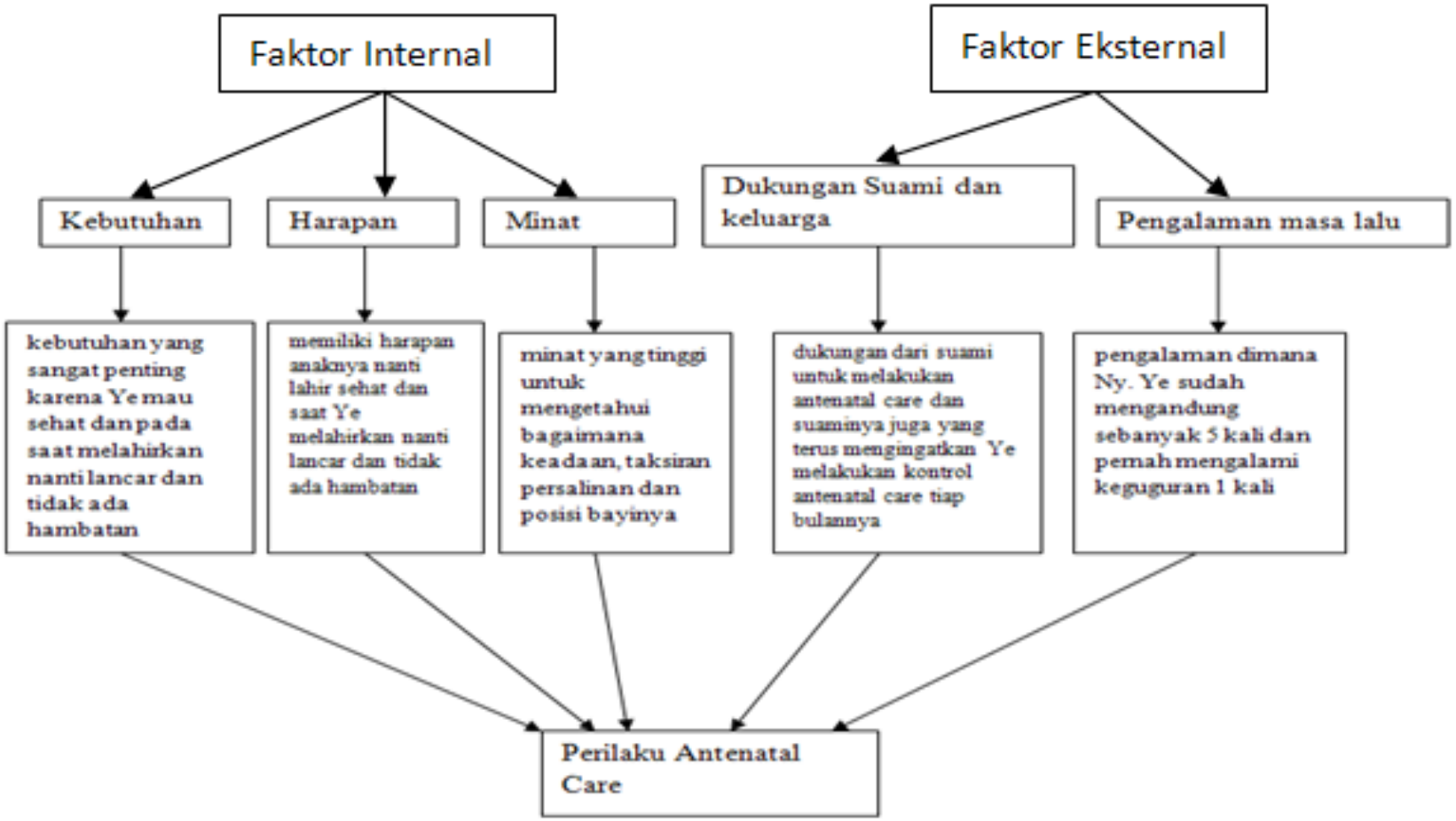

Subjek Kedua (Ny. H, 34 tahun)

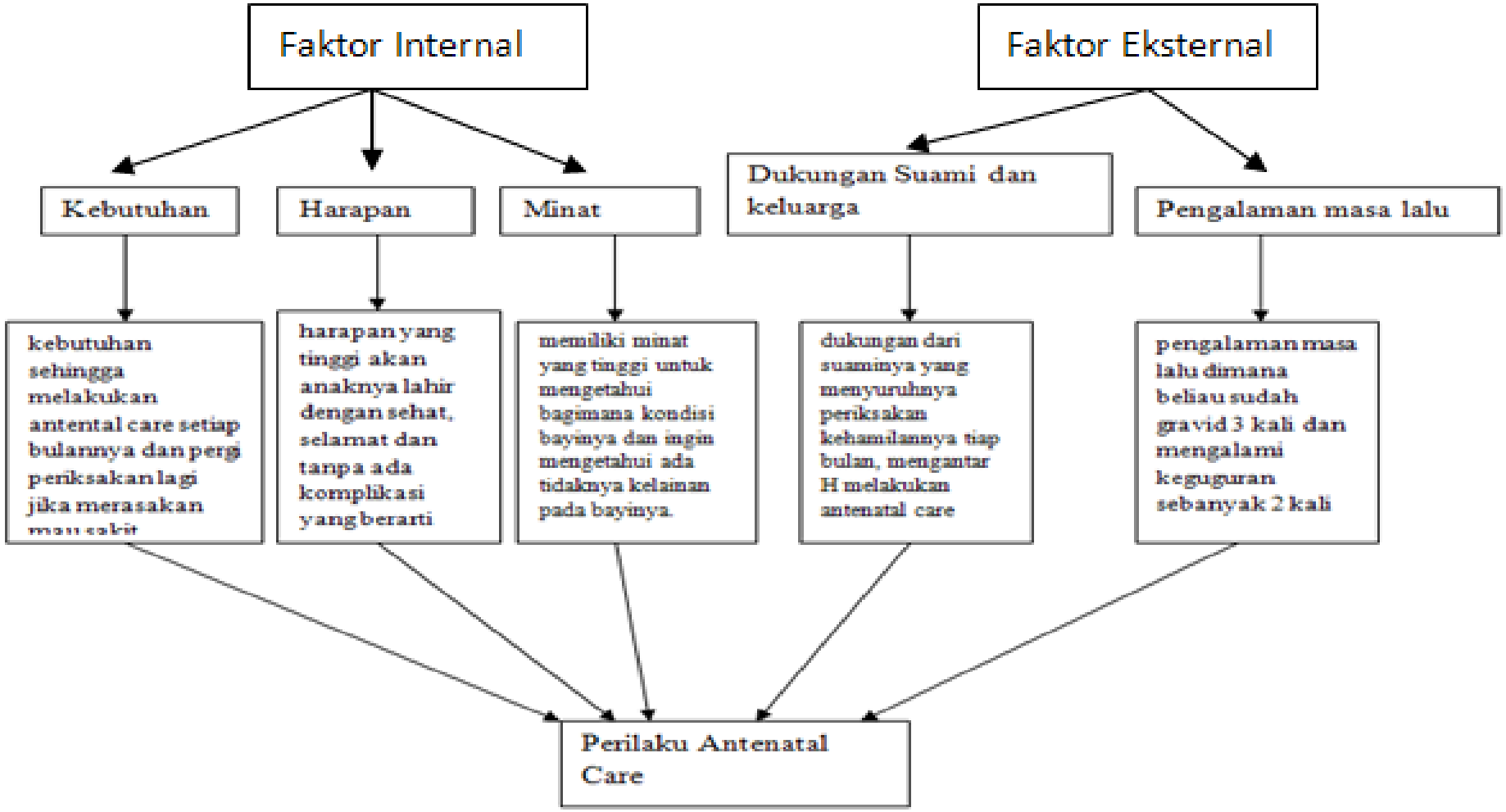

Subjek Ketiga (Ny. IM, 20 tahun)

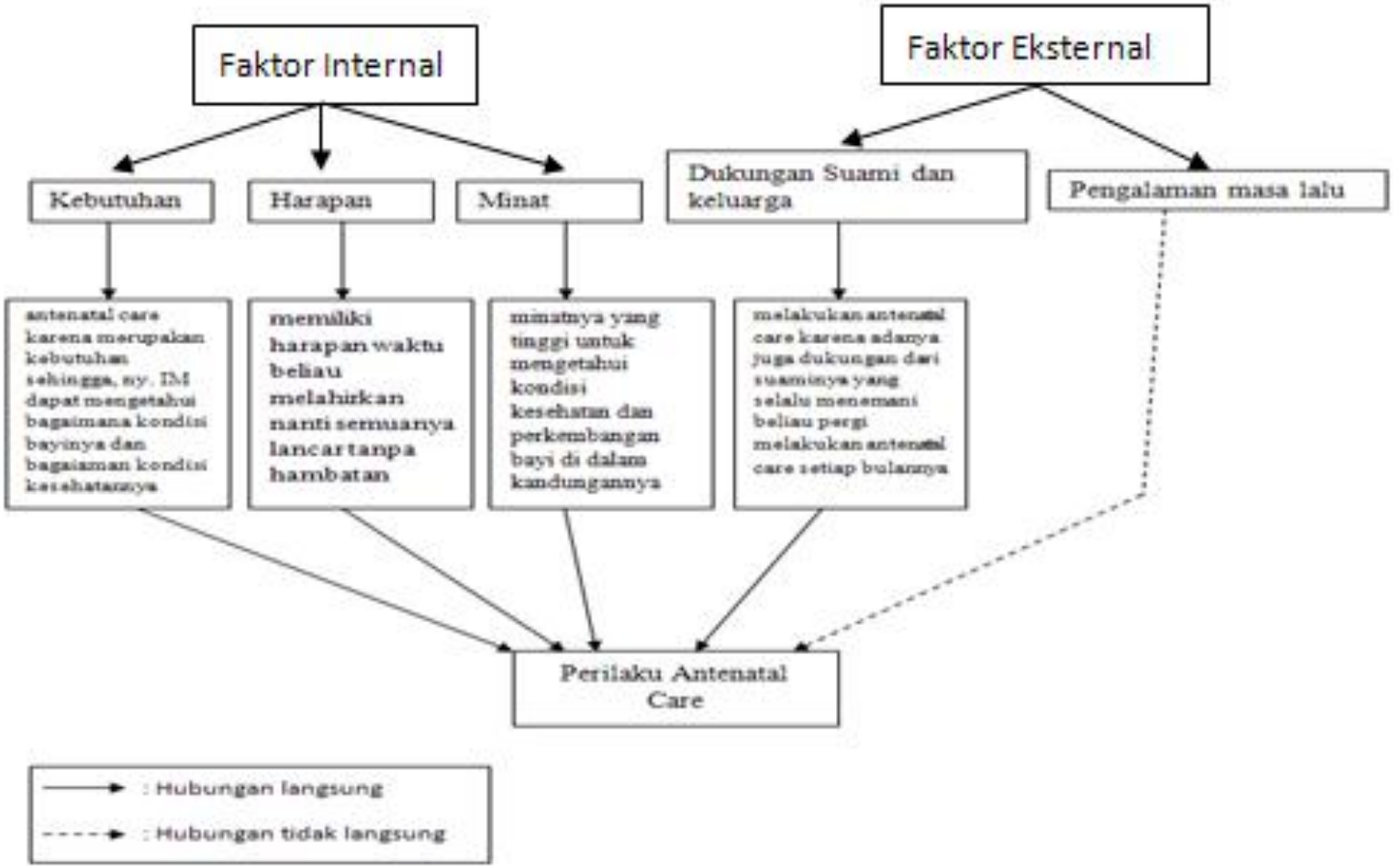

Subjek Keempat (Ny. HS, 32 tahun)

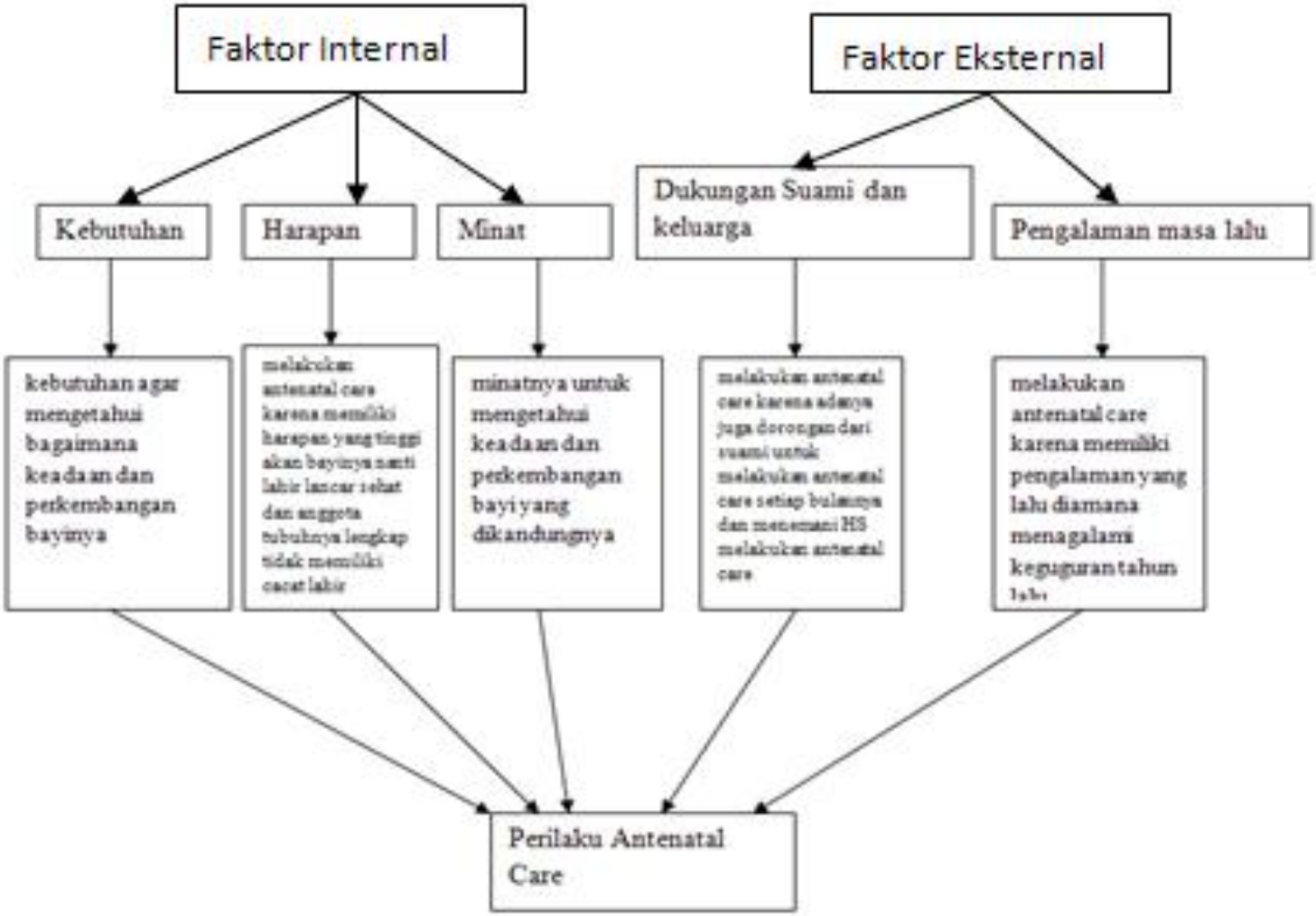

Subjek Kelima (Ny. S, 27 tahun)

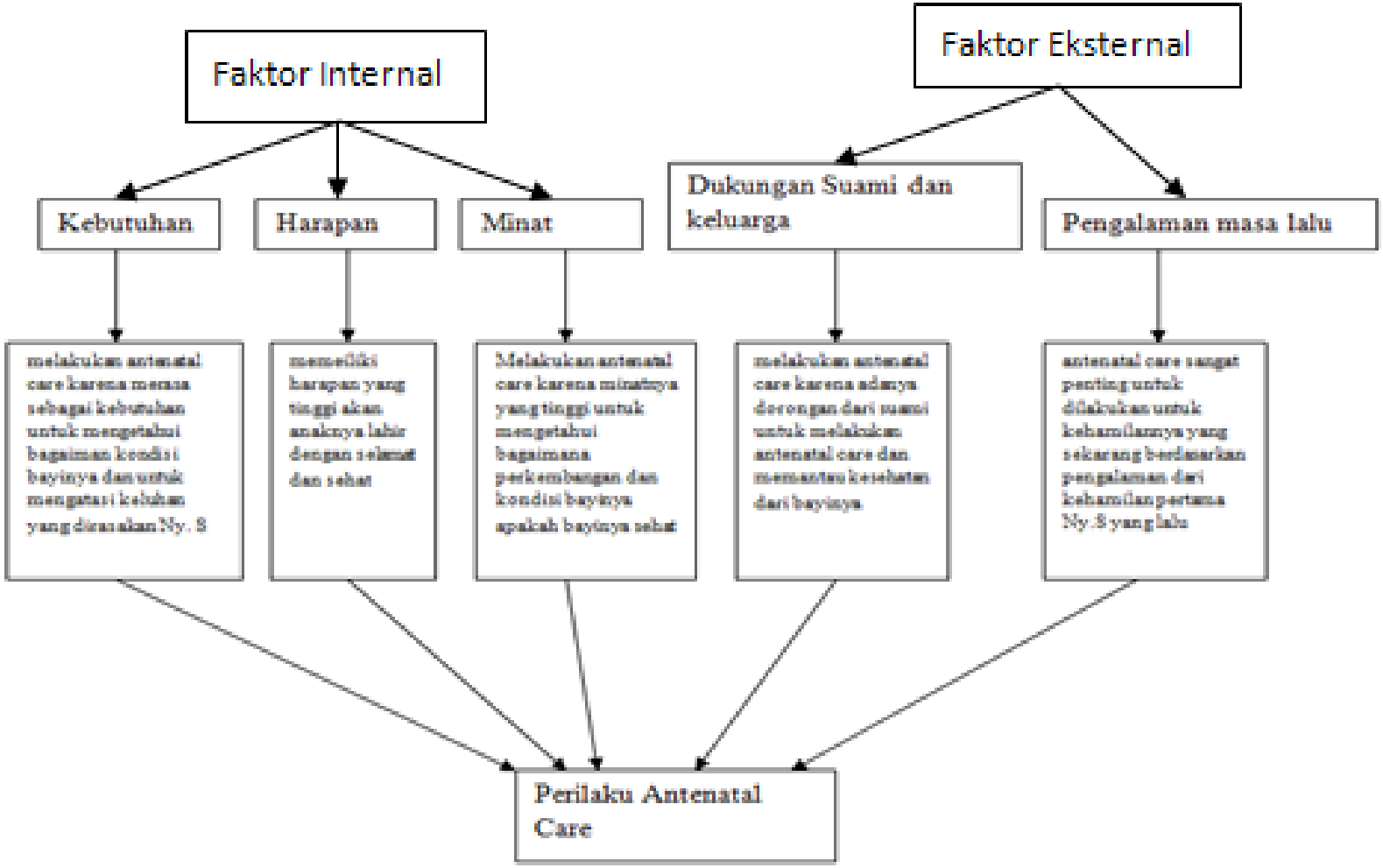

Subjek Keenam (Ny. J, 23 tahun)

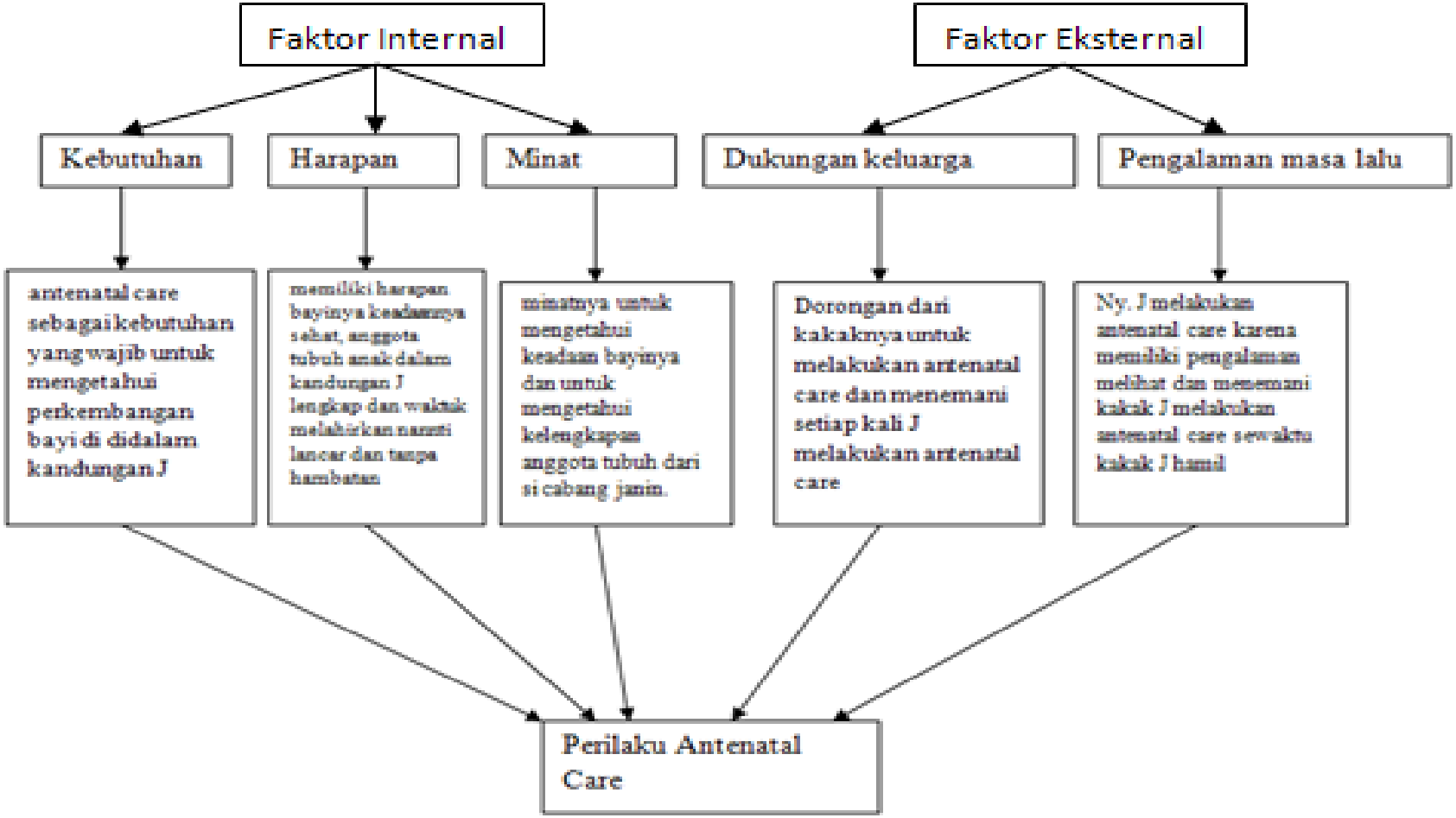

Subjek Ketujuh (Ny KM, 23 tahun)

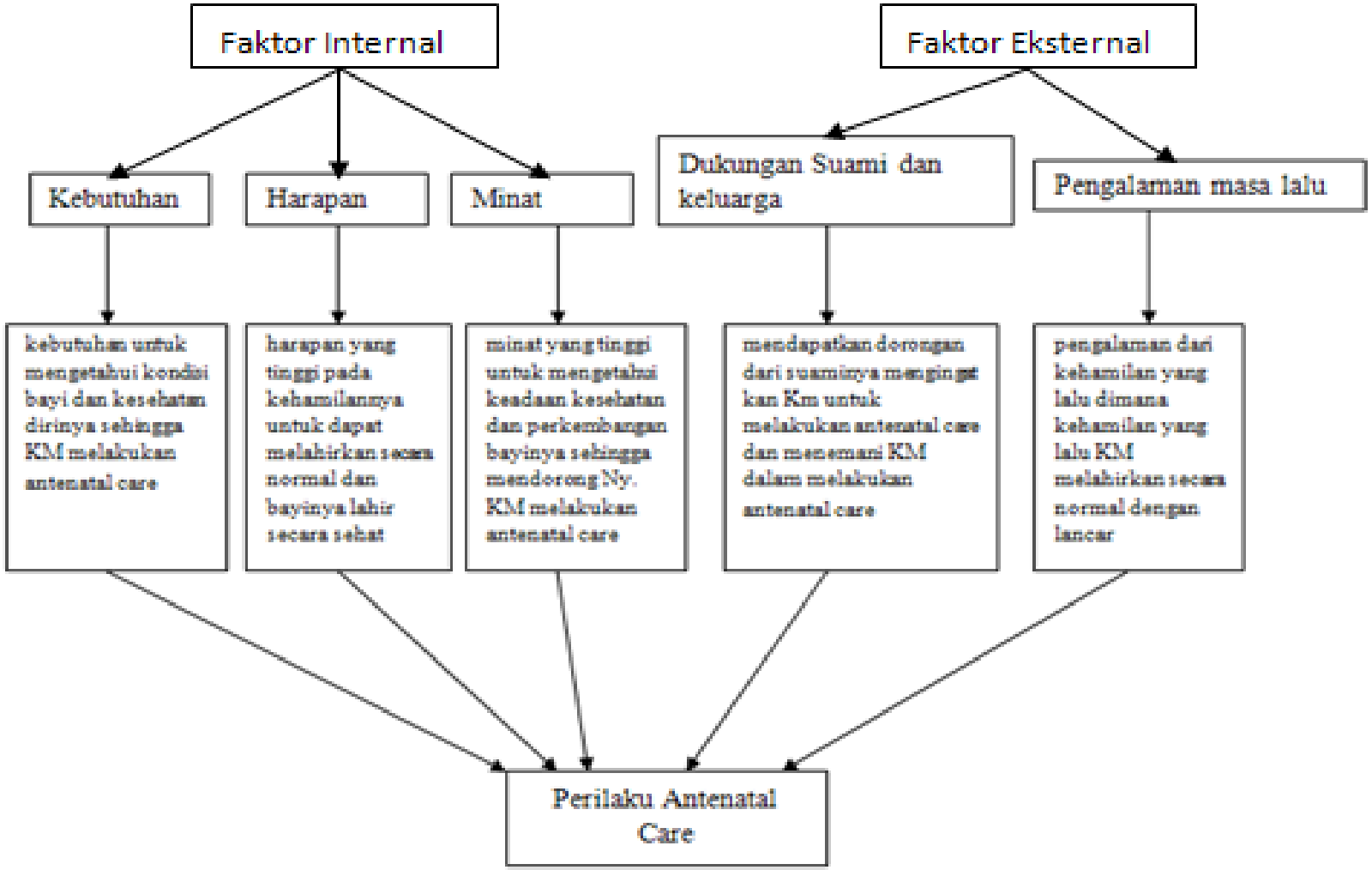

Pembahasan Teoritis

- Peneliti menemukan bahwa ibu hamil melakukan antenatal care karena meraskan antenatal care sebagai kebutuhan yang menimbulkan sikap positif terhadap pemeriksaan antenatal care sehingga melakukan antenatal care, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan antenatal K4 sesuai standar, diperoleh OR = 2,83 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif akan memiliki kecenderungan 2,83 kali untuk melakukan kunjungan antenatal K4 sesuai standar dibandingkan yang memiliki sikap negatif.

Pembahasan Teoritis

- Penelitian yang dilakukan oleh Jenny dan Rika Fatmadona pada tahun 2004 menemukan bahwa 66% responden memenuhi target pemanfaatan pelayanan ANC karena memiliki harapan yang tinggi akan keberhasilan dengan kehamilannya. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti semua subjek penelitian melakukan antenatal care dengan memiliki harapan yang tinggi akan keberhasilan kehamilannya

Pembahasan Teoritis

- Peneliti menemukan bahwa semua subjek penelitian memiliki minat yang tinggi untuk mengetahui keadaan kesehatan dan perkembangan bayinya sehingga menciptakan motivasi yang tinggi bagi subjek untuk melakukan antenatal care sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yulhana Rahmadani dan Nurhayati menemukan bahwa motivasi ibu hamil 59,1% bermotivasi tinggi dan 40,9% bermotivasi rendah

Pembahasan Teoritis

- Teori Snehendu B. Kar (Notoatmodjo, 2003) menyimpulkan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan antara lain oleh ada atau tidaknya dukungan masyarakat sekitarnya (*social support*).. Hal yang sama ditemukan oleh peneliti bahwa semua subjek penelitian mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga untuk melakukan antenatal care dan kontrol antenatal care secara berkala

Pembahasan Teoritis

- Peneliti menemukan tiga dari tujuh subjek penelitian melakukan antenatal care karena tidak mengiginkan pegalaman keguguran dari kehamilan yang lalu terulang kembali, satu dari tujuh sampel melakukan antenatal care karena pengalaman pemanfaatan antenatal care dari kehamilan yang lalu. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan Akin bahwa pengalaman masa lalu dalam kehamilan, persalinan dan pelayanan kesehatan mempunyai efek sangat besar terhadap pengetahuan, sikap, dan penggunaan pelayanan kesehatan ibu.

Bab. V
Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

- Faktor-faktor psikologis yang menyebabkan ibu hamil melakukan antenatal care, antara lain faktor psikologis internal yang meliputi kebutuhan, harapan, dan minat, dan faktor psikologis eksternal yang meliputi dukungan keluarga dan pengalaman

Kesimpulan

- Kebutuhan yang mendukung ibu hamil dalam melakukan antenatal care adalah antenatal care dirasakan suatu pemeriksaan yang wajib dilakukan ketika seseorang sedang mengandung.
- Harapan ibu hamil akan keberhasilan melahirkan dengan normal dan anak yang sehat yang mendorong ibu hamil melakukan antenatal care kontrol secara berkala dan teratur.

Kesimpulan

- Minat sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan antenatal care karena keinginan yang dimiliki seorang ibu hamil untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan bayi di dalam kandungannya sehingga mendorong semua subjek melakukan antenatal care lebih dari 4 kali melakukan antenatal care
- Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap antenatal care dengan dukungan positif dari orang-orang terdekat ibu hamil dapat lebih mendorong seorang ibu hamil dalam memanfaatkan antenatal care.

Kesimpulan

- Pengalaman juga mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan antenatal care, pengalaman keguguran pada kehamilan yang lalu sangat mempengaruhi pemanfaatan antenatal care pada kehamilan yang sekarang serta pengalaman pemanfaatan antenatal care yang baik pada kehamilan yang lalu juga mendorong ibu hamil melakukan antenatal care pada kehamilan ibu hamil saat ini

Saran

- Bagi peneliti, hendaknya belajar untuk menggali lebih jauh lagi ketika menggunakan teknik indepth interview pada penelitian kualitatif
- Bagi ibu hamil, hendaknya mencari informasi yang akurat sebanyak-banyaknya mengenai pentingnya pemanfaatan antenatal care secara berkala agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk mengurangi kemungkinan terjadi komplikasi dalam kehamilan

Saran

- Bagi institusi kesehatan, seperti puskesmas, hendaknya meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan antenatal care secara teratur dan berkala, dan penyakit-penyakit komplikasi yang dapat menyertai kehamilan.
- Bagi pemerintah, hendaknya melanjutkan program pemeriksaan kehamilan dan persalinan gratis dan melakukan promosi kesehatan untuk menurunkan angka kematian Ibu karena komplikasi yang dapat terjadi.

Saran

- Bagi masyarakat, hendaknya memberikan dukungan positif baik jasmani maupun rohani bagi ibu hamil sehingga ibu hamil mendapat dorongan untuk memanfaatkan antenatal care secara berkala dan teratur untuk memantau kondisi kesehatan dan perkebangan anak yang di dalam kandungan

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. Strategi Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga. Jakarta. 1996.
- Moeloek, FA. Upaya Keselamatan Ibu. dalam Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Tahun XVIII. No.2. 1989.
- Biro Perencanaan Depkes RI. Pembangunan Kesehatan Dalam Repelita VI, Dalam Berita Epidemiologi RI. Februari 1994.

Daftar Pustaka

- Saifuddin, B. Pemeriksaan Obstetri . Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. 2001.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar. Proyek Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Propinsi IRJA. 2000.
- Rai, NK. Perkembangan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Situasi Terakhir Berta Visi dan Misi Pernbangunan Untuk dan Masa Depan. Jakarta: Juli 1997.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta. 1996.
- Dinas Kesehatan Provinsi SulSel. Profit Kesehatan Provinsi SulSel. Makassar. 2004.

Daftar Pustaka

- Ilyas, J. Mulyati, S. Nurlina, S. Asuhan Keperawatan Perinatal. EGC. Jakarta. 1994.
- WHO,2012.*AntenatalCare*.Online.http://www.who.int/gho/maternal_health/reproductive_health/antenatal_care_text/en/index.html. Diakses 17 Juli 2013
- Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar2010*. Online. http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Lapor n_riskesdas_2010.pdf. Diakses 17 Juli 2013
- Kemenkes RI.2011a. *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun KementerianKesehatan.*Online.http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wp content/uploads/downloads/2011/12/PEDOMAN-KEMITRAAN-BIDAN-DUKUN .pdf. Diakses 17 Juli 2013
- Kemenkes RI. 2011b. *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu.*Online.http://depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/1387limastrategioperasionalturunkanangka-kematian-ibu.html. Diakses 17 Juli 2013

Daftar Pustaka

- Sarminah, 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Di Provinsi Papua Tahun 2010.* Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. Online. http:// lontar .ui .ac .id / file? file=digital/20296280-S-Sarminah.pdf. Diakses 17 Juli 2013
- Simanjuntak, Tumiar. 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002.* Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. Online. http://eprints.lib.ui. ac.id.Diakses 17 Juli 2013.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Andi. hal: 1, 8, 10, 12-5, 240.
- Andersen, Ronald M. 1995. *Revisiting the behavioral model and access to medical care: Does it matter?*. Online.http://globalhealth.stanford.edu/resources/Revisiting_Behavioral_ Model_ and_Access.pdf. Diakses 17 Juli 2013.

Daftar Pustaka

- Ansariadi, 2011. *Trend Cakupan KIA Sulsel*. Presentasi pada acara Review, Analisa Cakupan dan Perencanaan Tahunan Program Kesehatan Ibu dan Reproduksi, Makassar 20 Oktober 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Candra, Siti, dkk. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.* Online. http://elibrary.ub.ac.id.Diakses 17 Juli 2013
- Chote, et.al. 2011. *Explaining Ethnic Differences in Late Antenatal Care Entry by Predisposing, Enabling and Need Factors in the Netherlands. The Generation R Study*. Online. http:// download.springer.com/static/pdf/278/art%253A10.1007%252Fs10995-01006192.pdf?auth66=1351789680_bd76efdc46efb837c2d2d20f3c0734ef &ext=.pdf. Diakses 17 Juli 2013

THANK YOU